

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Darul Huda Kota Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda terletak di Jl. Kuin Selatan Gg. Darul Huda RT. 11 Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin, didirikan pada tahun 1972 di atas tanah milik sendiri yang berukuran 9 x 13 m. Awal berdirinya MI Darul Huda dibangun dengan ukuran 6 x 12 m, dengan atap menggunakan daun rumbia, serta dinding dan lantai dari kayu.

MI Darul Huda didirikan dengan tujuan membantu mengatasi dan mensukseskan wajib belajar, menanggulangi kenakalan anak-anak usia sekolah agar tidak sampai menjadi penjudi dan pemabuk, membantu orang tua untuk menyekolahkan anaknya dengan biaya murah dan dekat dari rumah, menciptakan para siswa untuk menjadi insan yang berilmu, beriman, dan bertakwa, serta menjadikan guruan agar lebih maju dan berkembang.

Mengacu pada Surat Permohonan bantuan gedung sekolah dengan nomor MLDH/110/MB.02/III/2009, disebutkan bahwa pada tanggal 11 Juli 1975, MI Darul Huda mendapat kunjungan Walikota Banjarmasin Bapak Sisik Susanto yang akan menjanjikan pemberian bantuan untuk memperbaiki kondisi madrasah dan penambahan gedung bangunannya. Janji Walikota tersebut terealisasi pada tahun 1978 dengan bantuan

rehabilitasi bangunan dengan ditambah swadaya masyarakat hingga dapat dibangun seluas 11 x 6 m dengan bangunan bertingkat dua yang terdiri dari dua ruang belajar dan 1 ruang kantor. Kemudian pada tahun 1984 dan tahun 1985, menerima bantuan pembangunan lagi masing-masing sebanyak tiga ruang belajar, sehingga jumlah ruang belajar ada 8 ruang. Tahun 2010 mendapat bantuan dari Pemerintah Daerah Kota Banjarmasin, MI Darul Huda memiliki 12 ruang belajar, 1 ruang kantor kepala sekolah, dan 1 ruang kantor guru .

Adapun profil dari MI Darul Huda Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut:

Tabel XII. Profil MI Darul Huda Kota Banjarmasin

1.	Nama Madrasah	MI Darul Huda Banjarmasin
2.	Nomor Statistik Madrasah	111263710019
3.	Nomor Pokok Sekolah Nasional	60723155
4.	Provinsi	Kalimantan Selatan
5.	Kabupaten/Kota	Kota Banjarmasin
6.	Kecamatan	Banjarmasin Barat
7.	Alamat Madrasah	Jl. Kuin Selatan Gg. Darul Huda RT 11
8.	Kode Pos	70128
9.	Telepon	0511-3357179
10.	Status Madrasah	Swasta
11.	Akreditasi	A

Sumber: Tata Usaha MI Darul Huda Kota Banjarmasin Tahun 2019

2. Visi, Misi, dan Tujuan di Darul Huda Kota Banjarmasin

a. Visi Madrasah

Menciptakan insan yang unggul dalam berprestasi seni dan olahraga berdasarkan IMTAQ (Iman dan Taqwa)

b. Misi Madrasah

- 1) Komitmen keislaman IMTAQ (Iman dan Taqwa).

- 2) IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).
- 3) Kemampuan hidup mandiri dan bermasyarakat, sehat jasmani dan rohani.
- 4) Berakhlakul karimah, berilmu amaliyah, dan beramal ilmiah.
- 5) Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta memahami isi kandungan Al-Qur'an.
- 6) Memiliki sifat yang baik, jujur, dan disiplin.

c. Tujuan Madrasah

Tercapainya unsur yang beriman dan taqwa, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan agama dan umum, sehat jasmani dan rohani, mampu membimbing umat manusia dunia dan akhirat.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana di MI Darul Huda Kota Banjarmasin

Keadaan sarana dan prasarana yang tersedia di MI Darul Huda Kota Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XIII. Keadaan Sarana dan Prasarana di MI Darul Huda Banjarmasin

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kelas	15	√	-
2	Ruang Kepala Madrasah	1	√	-
3	Ruang Guru	1	√	-
4	Ruang Perpustakaan	1	√	-
5	Ruang TU	1	√	-
6	WC	3	√	-

Sumber: Tata Usaha MI Darul Huda Kota Banjarmasin Tahun 2019

4. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha di MI Darul Huda Kota Banjarmasin

MI Darul Huda Banjarmasin memiliki 22 orang guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XIV. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha di MI Darul Huda

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Siti Fauziah, S. Pd. I	Kepala Madrasah
2.	Kamalia, S. Pd. I	Wali kelas I A
3.	Nor Hamidah, S. Pd	Wali kelas I B
4.	Saidah, S. Ag	Wali kelas I C
5.	Muhammad Nurkholis, S. Pd	Wali kelas II A
6.	Yusran, S. Pd. I	Wali kelas II B
7.	Nurul Hidayah, S. Ag	Wali kelas II C
8.	Dwi Noviani, S. Pd	Wali kelas III A
9.	Mariyati	Wali kelas III B
10.	Akhmad Rianto	Wali kelas III C
11.	Endang Puspita Rini, S. Pd	Wali kelas IV A
12.	Khairatul Izzah, S. Pd	Wali kelas IV B
13.	Arbainah, S. Pd. I	Wali kelas V A
14.	Nur Cholifah, S. Pd	Wali kelas V B
15.	Isnawati, S. Pd	Wali kelas VI A
16.	Norlaila Sari, S. Pd	Wali kelas VI B
17.	Mardhiah, S. Pd	Guru Bahasa Arab
18.	Kamalina, S. Pd. I	Guru Muatan Lokal
19.	Wahyuanadie, S. Pd. I	Guru Matematika
20.	Rahmat Mudzakkir, S. Sos	Guru SKI dan Al-Qur'an Hadis
21.	Muhammad Iqro	Guru Fiqih dan Akidah Akhlak
22.	Siti Hamdanahwati	Tata Usaha

Sumber: Tata Usaha MI Darul Huda Kota Banjarmasin Tahun 2019

5. Keadaan Jumlah Siswa di MI Darul Huda Kota Banjarmasin

MI Darul Huda Banjarmasin memiliki siswa sebanyak 501 orang yang terdiri dari 252 orang laki-laki dan 249 orang perempuan, serta dikelompokkan dalam 15 kelas. Lebih rincinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XV. Keadaan Jumlah Siswa di MI Darul Huda Kota Banjarmasin

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I A	16	20	36
2.	I B	20	16	36
3.	I C	15	21	36
4.	II A	20	14	34
5.	II B	21	12	33
6.	II C	17	15	32
7.	III A	14	15	29
8.	III B	13	15	28
9.	III C	16	13	29
10.	IV A	16	19	35
11.	IV B	17	19	36
12.	V A	15	18	33
13.	V B	12	22	34
14.	VI A	20	15	35
15.	VI B	20	15	35
Jumlah		252	249	501

Sumber: Tata Usaha MI Darul Huda Kota Banjarmasin Tahun 2019

6. Jadwal Belajar di MI Darul Huda Kota Banjarmasin

Kegiatan belajar mengajar di MI Darul Huda Kota Banjarmasin dilaksanakan setiap hari Senin sampai hari Sabtu. Setiap hari Senin sampai Kamis dan Sabtu kegiatan belajar dimulai dari pukul 07.30 WITA dan berakhir pada pukul 13.35 WITA, serta pada hari Jum'at berakhir pada pukul 11.15 WITA. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, siswa setiap hari terlebih dahulu berbaris di lapangan dan kemudian membaca surah-surah pendek (*Juz 'Amma*), menghafalkan bacaan-bacaan shalat, dan lain sebagainya.

7. Kurikulum di MI Darul Huda Kota Banjarmasin

Kurikulum yang dipakai di sekolah MI Darul Huda Kota Banjarmasin adalah Kurikulum 2013, sebagaimana telah ditegaskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa seluruh sekolah wajib

menerapkan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2018/2019. Target dari implementasi Kurikulum 2013 ini ada 2, yaitu perubahan pendidikan karakter yang terintegrasi di sekolah dan perubahan budaya literasi di sekolah.

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 1 minggu terhitung mulai dari tanggal 5 Agustus 2019 dan berakhir pada tanggal 10 Agustus 2019. Pelaksanaan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 5 kali pertemuan, pertemuan pertama dilakukan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, 3 kali pembelajaran menggunakan media kantong bilangan dengan sedotan, dan pertemuan terakhir dilakukan *post-test* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Jadwal pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XVI. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Senin, 5 Agustus 2019	1-2	Melaksanakan <i>pre-test</i>
2	Selasa, 6 Agustus 2019	5-6	Pembelajaran materi penjumlahan bilangan cacah
3	Kamis, 8 Agustus 2019	1-2	Pembelajaran materi pengurangan bilangan cacah
4	Jumat, 9 Agustus 2019	1-2	Pembelajaran materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah
5	Sabtu, 10 Agustus 2019	1-2	Melaksanakan <i>post-test</i>

Selama pelaksanaan pembelajaran tersebut, peneliti bertindak sebagai guru (pengajar). Materi yang diajarkan selama masa penelitian adalah materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kantong bilangan dengan sedotan (lihat lampiran XV), serta soal *pre-test* dan *post-test* (lihat lampiran VII).

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

a. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2019 pada jam pelajaran ke 1-2, pertemuan ini untuk pemberian tes awal kepada siswa mengenai materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah. Dalam tes ini disajikan menggunakan soal yang diambil dari soal-soal yang teruji validitasnya.

b. Pertemuan kedua

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal guru memberikan salam ketika memasuki kelas, menyapa siswa, meminta siswa berdoa sebelum belajar, memeriksa kehadiran siswa, dan meminta siswa untuk menyiapkan buku dan alat tulisnya. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengingatkan kembali materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.

2) Kegiatan inti

- a) Guru menanyakan kepada siswa mengenai pengertian bilangan cacah dan memberikan kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut, kemudian mendengarkan jawaban yang mereka sampaikan.
- b) Guru memberikan penjelasan dan pemahaman kepada siswa mengenai materi penjumlahan bilangan cacah menggunakan media kantong bilangan dengan sedotan.

Penggunaan media kantong bilangan dengan sedotan

- (1) Memasukkan sedotan pada kantong bilangan sesuai dengan bilangan yang dikehendaki.
 - (2) Memasukkan sedotan lagi pada kantong dibawah berdasarkan bilangan penambahnya.
 - (3) Menggabungkan sedotan sesuai dengan nilai tempatnya dimulai dari satuan dengan satuan terlebih dahulu sampai kantong ratusan, kemudian letakkan pada saku hasil.
- c) Guru meminta beberapa siswa untuk maju ke depan kelas dan menjawab contoh soal menggunakan media tersebut hingga siswa paham dengan materi tersebut.
 - d) Menanyakan kepada siswa mengenai materi yang belum dipahami.

- e) Memberikan tugas/latihan kepada siswa untuk dikerjakan secara individual. Siswa dipilih secara acak untuk maju ke depan dan menyampaikan hasil jawabannya, sedangkan siswanya yang lain memberikan koreksi.

- 3) Kegiatan akhir

Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika ada materi yang belum jelas, kemudian guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Siswa diminta mengulang pelajaran dan mempelajari materi yang akan dipelajari. Terakhir guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan salam.

- c. Pertemuan ketiga

- 1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal guru memberikan salam ketika memasuki kelas, menyapa siswa, meminta siswa berdoa sebelum belajar, memeriksa kehadiran siswa, dan meminta siswa untuk menyiapkan buku dan alat tulisnya, dan memberikan motivasi atau semangat kepada siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengingatkan kembali pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya yaitu penjumlahan bilangan cacah.

2) Kegiatan inti

- a) Siswa menyimak penjelasan guru mengenai materi pengurangan bilangan cacah menggunakan media kantong bilangan dengan sedotan.

Penggunaan media kantong bilangan dengan sedotan

- (1) Memasukkan sedotan pada kantong bilangan sesuai dengan bilangan yang dikehendaki.
 - (2) Memindahkan sedotan sebanyak bilangan pengurang pada saku pengurang yang dimulai dari kantong satuan terlebih dahulu.
 - (4) Memindahkan sisa sedotan pada saku hasil, baik itu kantong satuan, puluhan maupun ratusan.
 - (5) Meminta siswa maju ke depan untuk menjawab contoh soal materi yang diajarkan menggunakan media kantong bilangan dengan sedotan.
- b) Menanyakan kepada siswa mengenai materi yang belum dipahami.
- c) Memberikan tugas/latihan kepada siswa untuk dikerjakan secara individual, dan siswa dipilih untuk maju ke depan kelas melalui permainan *talking stik* untuk menyampaikan hasil jawabannya dan temannya yang lain memberikan koreksi.

3) Kegiatan akhir

Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika ada materi yang belum jelas, kemudian guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Siswa diminta mengulang pelajaran dan mempelajari materi yang akan dipelajari. Terakhir guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan salam.

d. Pertemuan keempat

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal guru memberikan salam ketika memasuki kelas, menyapa siswa, meminta siswa berdoa sebelum belajar, memeriksa kehadiran siswa, dan meminta siswa untuk menyiapkan buku dan alat tulisnya, dan memberikan motivasi belajar kepada siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengingatkan kembali pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya yaitu pengurangan bilangan cacah.

2) Kegiatan inti

- a) Siswa menyimak penjelasan guru mengenai materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah menggunakan media kantong bilangan dengan sedotan.

Penggunaan media kantong bilangan dengan sedotan

Tahap 1 melakukan penjumlahan bilangan cacah

- (1) Memasukkan sedotan pada kantong bilangan sesuai dengan bilangan yang dikehendaki.
- (2) Memasukkan sedotan lagi pada kantong dibawah berdasarkan bilangan penambahnya.
- (3) Menggabungkan sedotan sesuai dengan nilai tempatnya kemudian letakkan pada saku hasil.

Tahap 2 melakukan pengurangan bilangan cacah

- (1) Hasil dari penjumlahan bilangan cacah yang ada di saku hasil pada tahap 1 tadi dimasukkan pada kantong bilangan paling atas.
 - (2) Memindahkan sedotan sebanyak bilangan pengurang pada saku pengurang mulai dari kantong satuan terlebih dahulu.
 - (3) Memindahkan sisa sedotan pada saku hasilnya.
 - (4) Mengulang peragaan media ini sampai siswa benar-benar paham.
- b) Meminta siswa maju ke depan untuk menjawab contoh soal materi yang diajarkan menggunakan media.
- c) Menanyakan kepada siswa mengenai materi yang belum dipahami.

- d) Memberikan tugas/latihan kepada siswa untuk dijawab bersama teman sebangkunya.
- e) Siswa diminta menukarkan hasil jawaban dengan teman disebelahnya kemudian siswa dipilih maju ke depan melalui permainan secara acak untuk menyampaikan hasil jawabannya dan teman yang lain memberikan koreksi.

3) Kegiatan akhir

Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika ada materi yang belum jelas, kemudian guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Siswa diminta mengulang pelajaran dan mempelajari materi yang akan dipelajari. Terakhir guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan salam.

e. Pertemuan kelima

Pertemuan kelima dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2019 pertemuan ini untuk pemberian tes akhir (*post-test*) pembelajaran keseluruhan dari materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah. Dalam tes ini disajikan menggunakan soal yang diambil dari soal-soal yang teruji validitasnya.

C. Analisis Data

1. Deskripsi Hasil Kemampuan Awal Siswa (*Pre-test*)

a. Hasil Kemampuan Awal Siswa (*Pre-test*)

Sebelum dilaksanakan perlakuan menggunakan media kantong bilangan dengan sedotan maka dilakukan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dari ranah kognitif. Dari data yang diperoleh nantinya digunakan sebagai acuan untuk melihat apakah ada selisih dengan hasil penilaian *post-test* setelah diberikan perlakuan menggunakan media kantong bilangan dengan sedotan. Peneliti melakukan *pre-test* pada tanggal 5 Agustus 2019. Hasil persentase dari penilaian *pre-test* ranah kognitif yang diperoleh siswa dapat dilihat secara singkat dalam tabel berikut:

Tabel XVII. Interpretasi Kualifikasi Nilai *Pre-test* Siswa

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
95,00 – 100,00	Istimewa	0	0%
80,00 – < 95,00	Amat Baik	2	5,9%
65,00 – < 80,00	Baik	7	20,6%
55,00 – < 65,00	Cukup	7	20,6%
40,00 – < 55,00	Kurang	17	50%
0 – < 40,00	Amat Kurang	1	2,9%
Jumlah		34	100%

Berdasarkan tabel XVII. di atas, dari 34 orang siswa diperoleh nilai *pre-test* dengan kualifikasi nilai yang berbeda-beda. Siswa yang memperoleh nilai kualifikasi amat baik ada 2 orang, siswa yang memperoleh nilai kualifikasi baik ada 7 orang, siswa yang memperoleh nilai kualifikasi cukup ada 7 orang, siswa yang

memperoleh nilai kualifikasi kurang ada 17 orang dan siswa yang memperoleh nilai kualifikasi amat kurang ada 1 orang.

b. Analisis Kemampuan Awal Siswa (*Pre-test*)

Tabel XVIII. Rata-rata dan Standar Deviasi dan Varians *Pre-test*

<i>Pre-test</i>	
Rata-rata	54,71
Standar deviasi	13,311
Varians	177,184

Tabel XVIII. di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* dikelas IIA pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah adalah 54,71 berada pada kualifikasi kurang, standar deviasinya 13,311 dan variansnya adalah 177,184. Perhitungan lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran X.

2. Deskripsi Kemampuan Akhir Siswa (*Post-test*)

a. Hasil Kemampuan Akhir Siswa (*Post-test*)

Post-test diberikan setelah selesai perlakuan menggunakan media kantong bilangan dengan sedotan. *Post-test* dilakukan untuk mengetahui hasil dari penerapan media kantong bilangan dengan sedotan pada pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah. Peneliti melakukan *post-test* pada tanggal 10 Agustus 2019. Hasil persentase dari penilaian *post-test* ranah kognitif yang diperoleh siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel XIX. Interpretasi Kualifikasi Nilai *Post-test* Siswa

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
95,00 – 100,00	Istimewa	3	8,8%
80,00 – < 95,00	Amat Baik	18	52,9%
65,00 – < 80,00	Baik	6	17,6%
55,00 – < 65,00	Cukup	6	17,6%
40,00 – < 55,00	Kurang	1	2,9%
0 – < 40,00	Amat Kurang	0	0%
Jumlah		34	100%

Berdasarkan tabel XIX. di atas, dari 34 orang siswa diperoleh nilai *post-test* dengan kualifikasi nilai yang berbeda-beda. Siswa yang memperoleh nilai kualifikasi istimewa ada 3 orang, kualifikasi amat baik ada 18 orang, siswa yang memperoleh nilai kualifikasi baik ada 6 orang, siswa yang memperoleh nilai kualifikasi cukup ada 6 orang, siswa yang memperoleh nilai kualifikasi kurang ada 1 orang.

b. Analisis Kemampuan Akhir Siswa (*Post-test*)

Tabel XX. Rata-rata dan Standar Deviasi dan Varians *Post-test*

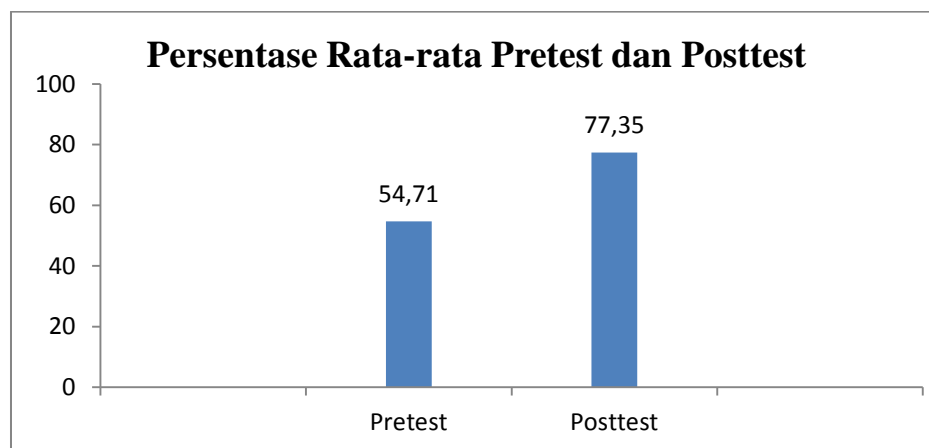
<i>Post-test</i>	
Rata-rata	77,35
Standar deviasi	12,865
Varians	165,508

Tabel XX. di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *post-test* dikelas IIA pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sesudah menggunakan media kantong bilangan dengan sedotan adalah 77,35 berada pada kualifikasi baik, standar deviasinya 12,865 dan variansnya adalah 165,508. Perhitungan lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran XI.

3. Perbandingan Kemampuan Awal dan Kemampuan akhir Siswa

Dari hasil *pre-test* dan *post-test* ranah kognitif siswa dapat dibandingkan seberapa besar peningkatan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran. Besarnya peningkatan kemampuan siswa dapat diketahui dari selisih skor *pre-test* dan *post-test*.

Secara umum siswa kelas IIA MI Darul Huda yang diberi perlakuan mengalami peningkatan pada hasil belajarnya. Skor terendah dari siswa kelas IIA pada saat *pre-test* yaitu 30, sesudah diberi perlakuan skor *post-test* terendah siswa kelas IIA yaitu 50. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan rata-rata *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen yang ditunjukkan pada diagram berikut:



Gambar II. Persentase Rata-rata *Pre-test* dan *Post-test* Siswa

Nilai rata-rata *pre-test* sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan media kantong bilangan dengan sedotan adalah 54,71 dan

nilai *post-test* setelah diberi perlakuan menggunakan media pembelajaran kantong bilangan dengan sedotan adalah 77,35.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikansi $> 0,05$, sedangkan jika taraf signifikasinya $< 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, jika data berdistribusi normal maka akan dianalisis dengan uji statistik parametrik. Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal maka akan dianalisis dengan uji statistik non parametrik. Uji normalitas ini menggunakan bantuan *IBM SPSS statistik 22* yang dapat dilihat pada lampiran XII-XIII.

Pengujian normalitas dilakukan terhadap dua data yaitu data *pre-test* dan *post-test*. Pengujian dilakukan pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$. Keputusan dibuat berdasarkan pada ketentuan pengujian normalitas, yaitu $\text{sig} > 0,05$ maka kedua data distribusi normal. Sebaliknya jika $\text{sig} < 0,05$ maka kedua data tidak berdistribusi normal. Dari perhitungan secara statistik yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXI. Uji Normalitas *Pre-test* dan *Post-test*

Nilai	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		Taraf Sig.	Kesimpulan
	N	Angka Probabilitas		
<i>Pre-test</i>	34	0,017	0,05	Tidak berdistribusi normal
<i>Post-test</i>	34	0,001		Tidak berdistribusi normal

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan yang dapat dilihat pada tabel XXI. di atas diperoleh sig data *pre-test* adalah 0,017 maka lebih kecil dari 0,05 sehingga data tidak berdistribusi normal, dan sig data *post-test* adalah 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga data *post-test* tidak berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* tidak berdistribusi normal sehingga uji yang digunakan adalah uji nonparametrik yang khusus digunakan untuk dua sampel yang berhubungan (uji *wilcoxon*).

5. Uji Wilcoxon

Wilcoxon signed ranks test adalah uji nonparametrik untuk mengukur signifikansi perbedaan antara dua kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval tetapi berdistribusi tidak normal karena sampel yang diambil hanya satu kelas. Uji *wilcoxon* ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media kantong bilangan dengan sedotan berdasarkan nilai *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan pada. Uji *wilcoxon* ini menggunakan bantuan *IBM SPSS statistik 22* yang dapat dilihat pada lampiran XIV, namun secara singkat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXII. Rangkuman Uji Wilcoxon

Nilai		N	Rata-rata	Jumlah ranking
Pretest -	Penurunan nilai	0	,00	,00
Posttest	Peningkatan nilai	34	17,50	595,00

Tabel XXII di atas menunjukkan bahwa tidak ada satupun siswa yang hasil rankingnya mendapatkan nilai *pre-test* lebih tinggi daripada *post-test*, sebaliknya hasil ranking yang mendapatkan nilai *post-test* lebih tinggi daripada nilai *pre-test* yaitu berjumlah 34 orang. Perhitungan lebih lengkapnya dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada lampiran XIV.

Tabel XXIII. Tes Statistik Uji Wilcoxon

Pretest – Posttest	
Signifikansi	0,000

Pengambilan keputusan

Jika Sig > 0,05, maka H_0 diterima.

Jika Sig < 0,05, maka H_0 ditolak.

Dimana $\alpha = 0,05$.

Penelitian di atas bahwa Sig 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak.

Nilai signifikansi *pre-test* dan *post-test* menggunakan uji wilcoxon adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α yang ditetapkan yaitu $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media kantong bilangan dengan sedotan terhadap hasil belajar siswa tema hidup rukun materi penjumlahan dan pengurangan siswa di kelas II MI Darul Huda Kota Banjarmasin.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang diuraikan, hasil kemampuan awal siswa (*pre-test*) secara keseluruhan menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen adalah 54,71 yakni berada pada kualifikasi kurang, dengan nilai minimum 30 dan maksimum 80. Sedangkan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media kantong bilangan dengan sedotan, hasil belajar siswa (*post-test*) secara keseluruhan menunjukkan nilai rata-ratanya adalah 77,35 yakni berada pada kualifikasi baik dengan nilai minimum 50 dan maksimum 100. Jadi, hasil selisih nilai peningkatan rata-rata siswa adalah 22,64.

Hasil belajar yang diperoleh siswa tidak lepas dari tiga faktor, yaitu faktor internal, eksternal, dan pendekatan yang digunakan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Salah satu pendekatan yang digunakan guru adalah seperti penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru guna terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, efektif, efisien, sehingga dapat membuat minat dan motivasi belajar siswa dan tentunya mereka akan lebih menyukai mata pelajaran matematika. Penggunaan media belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Karena itu, penting bagi guru untuk memperhatikan ketepatan pemilihan media belajar yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan kebutuhan siswa.

Pertemuan pertama sampai akhir, siswa antusias untuk mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari respon mereka pada saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran Matematika dengan

menggunakan media kantong bilangan dengan sedotan tersebut lebih cenderung menghasilkan kualitas hasil pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media. Siswa lebih antusias dalam belajar karena gurunya memberikan pelajaran dengan menggunakan media, mereka tidak cepat bosan dan mereka dapat dengan mudah memahami dan menanggapi pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada tema hidup rukun materi penjumlahan dan pengurangan menggunakan media kantong bilangan dengan sedotan menunjukkan hasil yang baik, hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan awal siswa dengan rata-rata nilai *pre-test* 54,71 menjadi 77,35. Uji normalitas kedua nilai tersebut menunjukkan nilai signifikansi berdistribusi tidak normal, maka selanjutnya dilakukan uji wilcoxon. Berdasarkan hasil uji wilcoxon didapatkan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh penggunaan media kantong bilangan dengan sedotan terhadap hasil belajar siswa pada tema hidup rukun materi penjumlahan dan pengurangan di MI Darul Huda Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2019/2020.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa media pembelajaran kantong bilangan dengan sedotan ini dapat dijadikan salah satu alternatif oleh guru dalam mengajarkan tema hidup rukun materi penjumlahan dan pengurangan, karena media ini memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan media kantong bilangan dengan sedotan ini yaitu membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih menarik, membantu guru

menyampaikan suatu konsep pembelajaran yang abstrak menjadi konkrit, memantapkan pengetahuan siswa dalam memahami nilai tempat suatu bilangan, membantu siswa menyelesaikan masalah operasi hitung penjumlahan dan pengurangan, dan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa akan meningkat.